

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN Cijantung 07 Pagi Jakarta Timur dengan peneliti yang juga sekaligus bertindak sebagai pemimpin, perencana dan pelaksana tindakan di kelas. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus dan tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 45 menit atau 2 jam pelajaran, sehingga total waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 4 x 2 x 45 menit = 360 menit. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Siklus I

Berdasarkan rancangan penelitian tindakan kelas yang sudah dibuat untuk penelitian tahap tindakan pada siklus I yaitu membuat perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta melakukan refleksi.

Pertemuan ke-1 (Senin, 4 Mei 2015)

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) membuat RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (2) mempersiapkan buku cetak IPS kelas IV khususnya pada materi

permasalahan sosial, (3) mempersiapkan media pembelajaran berupa karton dan naskah drama, (4) mempersiapkan alat untuk bermain peran, (5) mempersiapkan instrumen pemantau tindakan guru dan siswa, (6) mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)

Kegiatan penelitian siklus I pada pertemuan ke-1 ini dilaksanakan pada hari Senin, 4 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit mulai pukul 10.30–12.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. adapun guru kelas IV bertindak sebagai observer, yaitu melakukan pengamatan dan mengisi lembar pengamatan yang disiapkan oleh peneliti untuk memantau aktivitas guru dan siswa. Selain itu observer juga membantu peneliti untuk mengambil dokumentasi gambar kegiatan pembelajaran sebagai bukti penelitian. Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama:

Pada pertemuan pertama ini siswa dipimpin oleh ketua kelas membaca doa dan mengkondisikan kelas untuk memulai pelajaran, tujuannya untuk mempersiapkan fisik dan mental siswa dalam proses belajar dan juga untuk membiasakan siswa berdoa sebelum melakukan aktivitas. Selanjutnya peneliti mengabsen kehadiran siswa di kelas.

Pada hari itu kehadiran siswa sebanyak 100 % dan tidak ada yang absen. Peneliti memberitahu tujuan pembelajaran mereka hari itu. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi menanyakan kepada siswa pertanyaan pancingan mengenai materi yaitu masalah sosial khususnya pengangguran. Guru bertanya, “Apa ada yang tahu pengangguran itu apa?”, kemudian Bintang menjawab “Orang yang tidak bekerja bu.” Pertanyaan dilanjutkan dengan “Adakah yang pernah melihat orang di sekitar kalian tidak bekerja?” kali ini dijawab oleh Divi dengan, “Ada bu, di dekat rumah saya ada Om Sakti yang tidak bekerja.” Tidak lupa juga guru memotivasi siswa bahwa sikap toleransi dapat dipetik dari materi pembelajaran hari itu

Pada tahapan ini guru mulai menerapkan tahapan-tahapan dalam bermain peran. Tahap pertama yaitu persiapan simulasi. Dalam tahapan ini guru membantu siswa menentukan topik yang akan dilakukan dalam bermain peran. Sebelumnya siswa sudah dibagi dalam 4 kelompok yang nantinya akan menjadi urutan bermain peran. Kelompok pertama mendapat topik tentang pengangguran yang sesudahnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar mengenai topik pengangguran di Indonesia. Guru juga membantu siswa menentukan pemain dan peranannya dalam kegiatan simulasi bermain peran. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai topik yang akan mereka simulasikan. Helmi bertanya “Ibu kalau bedanya pengangguran sama pensiun apa?” dan guru menjawab “Kalau pengangguran itu orang yang seharusnya masih bisa bekerja tapi tidak

bekerja sedangkan pensiun itu orang yang sudah tidak memenuhi syarat lagi sebagai usia untuk bekerja”.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan simulasi. Hari itu giliran kelompok 1 yang tampil untuk bermain peran. Kelompok 1 yang diketuai oleh Divi bersiap melakukan kegiatan drama dengan menggunakan properti yang mereka rancang sendiri. Siswa lainnya yang tidak ikut bermain peran akan menjadi pengamat kegiatan bermain peran. Selama proses kegiatan bermain peran berlangsung peneliti mengarahkan jalannya bermain peran. Di puncak simulasi atau saat permasalahan datang guru menghentikan simulasi dan bertanya kepada siswa lainnya mengenai masalah pengangguran yang ada di Indonesia dan cara mengatasi pengangguran.



Gambar 4.1 Kelompok 1 melakukan simulasi bermain peran

Tahapan ketiga yaitu penutup. Saat kegiatan bermain peran kelompok 1 sudah selesai, guru memberi siswa dari kelompok lainnya untuk menyampaikan kritik dan saran mengenai penampilan teman mereka di

kelompok 1. Selama kegiatan memberikan pendapat tersebut peneliti mengarahkan siswa untuk menyampaikan kritik dan sarannya dengan bahasa yang sopan. Guru juga mengingatkan agar kelompok 1 mau menerima kritik dan saran dari kelompok lain dengan ikhlas sesuai dengan pembahasan mengenai pentingnya bertoleransi. Di akhir simulasi guru bersama dengan siswa menyimpulkan kegiatan bermain peran mereka hari itu.



Gambar 4.2 Siswa dalam kelompok lain mengomentari kelompok 1

Di akhir pelajaran guru memberikan tugas mengerjakan soal evaluasi mengenai materi hari itu yaitu pengangguran. Setelah selesai siswa bersama peneliti memeriksa jawaban dari soal tersebut dan membahasnya bersama-sama. Pelajaran diakhiri dengan mengulas kembali materi pelajaran hari itu dan bersama-sama membuat kesimpulan dari pelajaran hari itu. Guru juga memotivasi siswa untuk lebih baik lagi pada pertemuan berikutnya dan meningkatkan sikap toleransi mereka.

Pertemuan ke-2 (Rabu, 6 Mei 2015)

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) membuat RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (2) mempersiapkan buku cetak IPS kelas IV khususnya pada materi permasalahan sosial, (3) mempersiapkan media pembelajaran berupa karton dan naskah drama, (4) mempersiapkan alat untuk bermain peran, (5) mempersiapkan instrumen pemantau tindakan guru dan siswa, (6) mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)

Kegiatan penelitian siklus I pada pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit mulai pukul 09.30–11.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. adapun guru kelas IV bertindak sebagai observer, yaitu melakukan pengamatan dan mengisi lembar pengamatan yang disiapkan oleh peneliti untuk memantau aktivitas guru dan siswa. Selain itu observer juga membantu peneliti untuk mengambil dokumentasi gambar kegiatan pembelajaran sebagai bukti penelitian. Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama:

Pada pertemuan pertama ini siswa dipimpin oleh ketua kelas membaca doa dan mengkondisikan kelas untuk memulai pelajaran, tujuannya untuk mempersiapkan fisik dan mental siswa dalam proses belajar dan juga untuk membiasakan siswa berdoa sebelum melakukan aktivitas. Selanjutnya peneliti mengabsen kehadiran siswa di kelas.

Pada hari itu kehadiran siswa sebanyak 100 % dan tidak ada yang absen. Peneliti memberitahu tujuan pembelajaran mereka hari itu. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi menanyakan kepada siswa pertanyaan pancingan mengenai materi yaitu masalah sosial khususnya kemiskinan dan memotivasi siswa bahwa sikap toleransi dapat dipetik dari materi pembelajaran hari itu.

Pada tahapan ini guru mulai menerapkan tahapan-tahapan dalam bermain peran. Tahap pertama yaitu persiapan simulasi. Dalam tahapan ini guru membantu siswa menentukan topik yang akan dilakukan dalam bermain peran. Kelompok kedua mendapat topik tentang kemiskinan yang sesudahnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar mengenai topik kemiskinan di Indonesia. Guru juga membantu siswa menentukan pemain dan peranannya dalam kegiatan simulasi bermain peran. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai topik yang akan mereka simulasikan.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan simulasi. Hari itu giliran kelompok 2 yang tampil untuk bermain peran. Kelompok 2 yang diketuai oleh Helmi

bersiap melakukan kegiatan drama dengan menggunakan properti yang mereka rancang sendiri. Siswa lainnya yang tidak ikut bermain peran akan menjadi pengamat kegiatan bermain peran. Selama proses kegiatan bermain peran berlangsung peneliti mengarahkan jalannya bermain peran. Di puncak simulasi atau saat permasalahan datang guru menghentikan simulasi dan bertanya kepada siswa lainnya mengenai masalah kemiskinan yang ada di Indonesia dan cara mengatasi kemiskinan.



Gambar 4.3 Kelompok 2 melakukan simulasi bermain peran

Tahapan ketiga yaitu penutup. Saat kegiatan bermain peran kelompok 2 sudah selesai, guru memberi siswa dari kelompok lainnya untuk menyampaikan kritik dan saran mengenai penampilan teman mereka di kelompok 2. Selama kegiatan memberikan pendapat tersebut peneliti mengarahkan siswa untuk menyampaikan kritik dan sarannya dengan bahasa yang sopan. Guru juga mengingatkan agar kelompok 2 mau menerima kritik dan saran dari kelompok lain dengan ikhlas sesuai dengan pembahasan mengenai pentingnya bertoleransi. Di akhir simulasi guru

bersama dengan siswa menyimpulkan kegiatan bermain peran mereka hari itu.



Gambar 4.4 Siswa dari kelompok lain memperhatikan kelompok yang tampil

Pembelajaran berlanjut dengan peneliti memberikan instrumen sikap toleransi kepada siswa untuk diisi dengan benar dan jujur. Di akhir pelajaran guru memberikan tugas mengerjakan soal evaluasi mengenai materi hari itu yaitu kemiskinan. Setelah selesai siswa bersama peneliti memeriksa jawaban dari soal tersebut dan membahasnya bersama-sama. Pelajaran diakhiri dengan mengulas kembali materi pelajaran hari itu dan bersama-sama membuat kesimpulan dari pelajaran hari itu. Guru juga memotivasi siswa untuk lebih baik lagi di pertemuan berikutnya dan meningkatkan sikap toleransi mereka.

c. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah selesai melakukan penelitian pada siklus I sebanyak 2 pertemuan dalam bentuk proses pembelajaran, peneliti dan observer melakukan kegiatan refleksi. Kegiatan ini membahas tentang kelebihan dan kelemahan pada proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas selaku observer diperoleh hasil antara lain:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Observer Siklus I

No.	Kegiatan
1.	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan metode bermain peran masih belum berjalan dengan optimal.
2.	Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, siswa yang aktif baru sebgaiian kecil saja.
3.	Siswa masih ada yang belum berani menjawab pertanyaan guru, masih terkesan takut salah.
4.	Siswa masih malu-malu melakukan kegiatan simulasi bermain peran
5.	Siswa masih ada yang lebih senang mengobrol sendiri atau berjalan-jalan.
6.	Alokasi waktu yang digunakan melebihi alokasi waktu yang ditentukan
7.	Masih ada beberapa siswa yang hasil penilaian sikap toleransinya masih rendah
8.	Guru memberikan motivasi kepada siswa
9.	Guru kurang membimbing siswa mengomentari penampilan temannya dengan bahasa yang sopan
10.	Guru membimbing dan membantu siswa dalam melakukan percobaan, membuat kesimpulan dan menampilkan laporan di depan kelas

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, poin yang menjadi kekurangan akan dijadikan acuan bagi peneliti sebagai bahan

perbaikan untuk penelitian pada siklus selanjutnya, dan poin yang sudah dirasa baik akan tetap dipertahankan serta ditingkatkan. Berikut ini adalah rencana perbaikan untuk siklus II:

Tabel 4.2 Rencana Perbaikan Siklus I

No.	Kegiatan
1.	Kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran akan lebih dioptimalkan
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas lagi
3.	Memberikan tindakan tegas kepada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik
4.	Mengatur waktu agar tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan
5.	Meningkatkan sikap toleransi siswa

d. Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, peneliti mendapatkan dua data, yaitu data penelitian sikap toleransi dan pemantau tindakan. Berdasarkan data penelitian persentase sikap toleransi siswa yang mendapatkan nilai ≥ 100 ada sebanyak 43,58% dari 39 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang ditargetkan belum tercapai karena hasil yang peneliti targetkan adalah 80% dari 39 siswa atau memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Data pemantau tindakan merupakan hasil pengamatan observer selama proses penelitian berlangsung. Hasil pemantau aktivitas guru dan siswa melalui metode bermain peran pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar

77,77% untuk pemantauan guru dan tidak ada peningkatan di pertemuan ke-2 dan untuk pemantauan siswa pada pertemuan ke-1 sebesar 63,63% dan naik menjadi 90,90% di pertemuan ke-2.

2. Deskripsi Data Siklus II

Berdasarkan rancangan penelitian tindakan kelas yang sudah dibuat untuk penelitian tahap tindakan pada siklus II yaitu membuat perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta melakukan refleksi.

Pertemuan ke-1 (Senin, 11 Mei 2015)

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) membuat RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (2) mempersiapkan buku cetak IPS kelas IV khususnya pada materi permasalahan sosial, (3) mempersiapkan media pembelajaran berupa karton dan naskah drama, (4) mempersiapkan alat untuk bermain peran, (5) mempersiapkan instrumen pemantau tindakan guru dan siswa, (6) mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)

Kegiatan penelitian siklus II pada pertemuan ke-1 ini dilaksanakan pada hari Senin, 11 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit mulai pukul 10.30–12.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. adapun guru kelas IV bertindak sebagai observer, yaitu melakukan pengamatan dan mengisi lembar pengamatan yang disiapkan oleh peneliti untuk memantau aktivitas guru dan siswa. Selain itu observer juga membantu peneliti untuk mengambil dokumentasi gambar kegiatan pembelajaran sebagai bukti penelitian. Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II pada pertemuan pertama:

Pada pertemuan pertama ini siswa dipimpin oleh ketua kelas membaca doa dan mengkondisikan kelas untuk memulai pelajaran, tujuannya untuk mempersiapkan fisik dan mental siswa dalam proses belajar dan juga untuk membiasakan siswa berdoa sebelum melakukan aktivitas. Selanjutnya peneliti mengabsen kehadiran siswa di kelas.

Pada hari itu kehadiran siswa sebanyak 100 % dan tidak ada yang absen. Peneliti memberitahu tujuan pembelajaran mereka hari itu. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi menanyakan kepada siswa pertanyaan pancingan mengenai materi yaitu masalah sosial khususnya perkelahian dan memotivasi siswa bahwa sikap toleransi dapat dipetik dari materi pembelajaran hari itu. Guru bertanya, "Adakah yang pernah melihat orang di sekitarmu berkelahi?" lalu dijawab oleh Rafi, "Saya pernah melihat tetangga di dekat rumah saya berkelahi dengan tukang sayur bu." Jawaban juga disambung oleh Maya, "Di kelas juga ada yang pernah berkelahi bu, itu Hafiz sama Riko." Semua siswa kelas IV berseru mengiyakan pernyataan Maya.

Guru pun menanggapi dengan, "Tentunya berkelahi bukan hal yang baik. Kalian ingat kan bahwa kita harus saling menghargai dan toleransi." Siswa kelas IV pun kompak menjawab iya.

Pada tahapan ini guru mulai menerapkan tahapan-tahapan dalam bermain peran. Tahap pertama yaitu persiapan simulasi. Dalam tahapan ini guru membantu siswa menentukan topik yang akan dilakukan dalam bermain peran. Kelompok ketiga mendapat topik tentang perkelahian yang sesudahnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar mengenai topik perkelahian di Indonesia. Guru juga membantu siswa menentukan pemain dan peranannya dalam kegiatan simulasi bermain peran. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai topik yang akan mereka simulasikan.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan simulasi. Hari itu giliran kelompok 3 yang tampil untuk bermain peran. Kelompok 3 yang diketuai Maxwell bersiap melakukan kegiatan drama dengan menggunakan properti yang mereka rancang sendiri. Siswa lainnya yang tidak ikut bermain peran akan menjadi pengamat kegiatan bermain peran. Selama proses kegiatan bermain peran berlangsung peneliti mengarahkan jalannya bermain peran. Di puncak simulasi atau saat permasalahan datang guru menghentikan simulasi dan bertanya kepada siswa lainnya mengenai masalah perkelahian yang ada di Indonesia dan cara mengatasi perkelahian.



Gambar 4.5 Kelompok tiga melakukan simulasi bermain peran

Tahapan ketiga yaitu penutup. Saat kegiatan bermain peran kelompok 3 sudah selesai, guru memberi siswa dari kelompok lainnya untuk menyampaikan kritik dan saran mengenai penampilan teman mereka di kelompok 3. Selama kegiatan memberikan pendapat tersebut peneliti mengarahkan siswa untuk menyampaikan kritik dan sarannya dengan bahasa yang sopan. Guru juga mengingatkan agar kelompok 3 mau menerima kritik dan saran dari kelompok lain dengan ikhlas sesuai dengan pembahasan mengenai pentingnya bertoleransi. Di akhir simulasi guru bersama dengan siswa menyimpulkan kegiatan bermain peran mereka hari itu.

Di akhir pelajaran guru memberikan tugas mengerjakan soal evaluasi mengenai materi hari itu yaitu perkelahian. Setelah selesai siswa bersama peneliti memeriksa jawaban dari soal tersebut dan membahasnya bersama-sama. Pelajaran diakhiri dengan mengulas kembali materi pelajaran hari itu

dan bersama-sama membuat kesimpulan dari pelajaran hari itu. Guru juga memotivasi siswa untuk lebih baik lagi di pertemuan berikutnya dan meningkatkan sikap toleransi mereka.

Pertemuan ke-2 (Rabu, 13 Mei 2015)

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan kelas pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) membuat RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (2) mempersiapkan buku cetak IPS kelas IV khususnya pada materi permasalahan sosial, (3) mempersiapkan media pembelajaran berupa karton dan naskah drama, (4) mempersiapkan alat untuk bermain peran, (5) mempersiapkan instrumen pemantau tindakan guru dan siswa, (6) mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)

Kegiatan penelitian siklus II pada pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit mulai pukul 09.30–11.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. adapun guru kelas IV bertindak sebagai observer, yaitu melakukan pengamatan dan mengisi lembar pengamatan yang disiapkan oleh peneliti untuk memantau aktivitas guru dan siswa. Selain itu observer juga membantu

peneliti untuk mengambil dokumentasi gambar kegiatan pembelajaran sebagai bukti penelitian. Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II pada pertemuan kedua:

Pada pertemuan pertama ini siswa dipimpin oleh ketua kelas membaca doa dan mengkondisikan kelas untuk memulai pelajaran, tujuannya untuk mempersiapkan fisik dan mental siswa dalam proses belajar dan juga untuk membiasakan siswa berdoa sebelum melakukan aktivitas. Selanjutnya peneliti mengabsen kehadiran siswa di kelas.

Pada hari itu kehadiran siswa sebanyak 100 % dan tidak ada yang absen. Peneliti memberitahu tujuan pembelajaran mereka hari itu. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi menanyakan kepada siswa pertanyaan pancingan mengenai materi yaitu masalah sosial khususnya kejahatan dan memotivasi siswa bahwa sikap toleransi dapat dipetik dari materi pembelajaran hari itu. Guru bertanya “Apakah ada yang pernah melihat perbuatan kejahatan di sekitar kalian?”. Saat itu Hafiz mengangkat tangannya dan menjawab, “Saya pernah ke pasar sama Papah terus ada yang lagi dipukulin bu, ternyata dia copet bu.”

Pada tahapan ini guru mulai menerapkan tahapan-tahapan dalam bermain peran. Tahap pertama yaitu persiapan simulasi. Dalam tahapan ini guru membantu siswa menentukan topik yang akan dilakukan dalam bermain peran. Kelompok keempat mendapat topik tentang kejahatan yang sesudahnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar mengenai

topik kejahatan di Indonesia. Guru juga membantu siswa menentukan pemain dan peranannya dalam kegiatan simulasi bermain peran. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai topik yang akan mereka simulasikan.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan simulasi. Hari itu giliran kelompok 4 yang tampil untuk bermain peran. Kelompok 4 bersiap melakukan kegiatan drama dengan menggunakan properti yang mereka rancang sendiri. Siswa lainnya yang tidak ikut bermain peran akan menjadi pengamat kegiatan bermain peran. Selama proses kegiatan bermain peran berlangsung peneliti mengarahkan jalannya bermain peran. Di puncak simulasi atau saat permasalahan datang guru menghentikan simulasi dan bertanya kepada siswa lainnya mengenai masalah kejahatan yang ada di Indonesia dan cara mengatasi kemiskinan.



Gambar 4.6 Kelompok 4 melakukan simulasi bermain peran

Tahapan ketiga yaitu penutup. Saat kegiatan bermain peran kelompok 4 sudah selesai, guru memberi siswa dari kelompok lainnya untuk menyampaikan kritik dan saran mengenai penampilan teman mereka di kelompok 4. Selama kegiatan memberikan pendapat tersebut peneliti mengarahkan siswa untuk menyampaikan kritik dan sarannya dengan bahasa yang sopan. Guru juga mengingatkan agar kelompok 4 mau menerima kritik dan saran dari kelompok lain dengan ikhlas sesuai dengan pembahasan mengenai pentingnya bertoleransi. Di akhir simulasi guru bersama dengan siswa menyimpulkan kegiatan bermain peran mereka hari itu.



Gambar 4.7 Siswa kelompok lain berdiskusi untuk mengomentari kelompok yang tampil

Pembelajaran berlanjut dengan peneliti memberikan instrumen sikap toleransi kepada siswa untuk diisi dengan benar dan jujur. Di akhir pelajaran guru memberikan tugas mengerjakan soal evaluasi mengenai materi hari itu yaitu kemiskinan. Setelah selesai siswa bersama peneliti memeriksa jawaban

dari soal tersebut dan membahasnya bersama-sama. Pelajaran diakhiri dengan mengulas kembali materi pelajaran hari itu dan bersama-sama membuat kesimpulan dari pelajaran hari itu. Guru juga memotivasi siswa untuk lebih baik lagi pada pertemuan berikutnya dan meningkatkan sikap toleransi mereka.

c. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah selesai melakukan penelitian pada siklus II sebanyak 2 pertemuan dalam bentuk proses pembelajaran, peneliti dan observer melakukan kegiatan refleksi. Kegiatan ini membahas tentang kelebihan dan kelemahan pada proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas selaku observer diperoleh bahwa peneliti masih belum bisa mengatur waktu dengan baik, sehingga waktu untuk penelitian masih melewati batas yang telah ditentukan.

d. Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti mendapatkan dua data, yaitu data penelitian sikap toleransi dan pemantau tindakan. Berdasarkan data penelitian persentase sikap toleransi siswa yang mendapatkan nilai ≥ 100 ada sebanyak 92,30% dari 39 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang ditargetkan sudah tercapai karena hasil yang

peneliti targetkan adalah 80% dari 39 siswa atau memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Data pemantau tindakan merupakan hasil pengamatan observer selama proses penelitian berlangsung. Hasil pemantau aktivitas guru dan siswa melalui metode bermain peran pada siklus II pertemuan ke-1 sebesar 88,88% untuk pemantauan guru dan meningkat pada pertemuan ke-2 dengan 100%. Untuk pemantauan siswa, pada pertemuan ke-1 sebesar 90,90% dan pada pertemuan kedua 100%. Hal ini menunjukkan kalau siswa sudah bisa mengikuti prosedur kegiatan bermain peran dengan baik.

B. Temuan/Hasil Penelitian

1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menggunakan metode bermain peran pada akhir siklus pertama sudah mencapai target, yaitu hanya 77,77% untuk pemantauan guru pada pertemuan ke-1 dan belum meningkat pada pertemuan ke-2. Untuk pemantauan siswa pada pertemuan pertama kurang memenuhi syarat yaitu hanya 63,63% dan akhirnya meningkat menjadi 90,90% untuk pertemuan kedua sehingga sudah memenuhi kriteria. Untuk sikap toleransi siswa sudah menunjukkan peningkatan namun masih ada yang belum mencapai target

yaitu hanya 43,58% siswa yang memperoleh nilai ≥ 100 dari target 80% yang telah ditentukan.

Pada siklus I ini, kendala yang muncul adalah penerapan metode bermain peran yang belum dilaksanakan secara optimal. Adanya tahapan-tahapan yang belum terlaksana, berdasarkan pengamatan dari observer. Selanjutnya dalam hal mengatur kondisi kelas, peneliti mengalami kesulitan untuk membuat siswa tenang dan berkonsentrasi sehingga memperlambat jalannya proses pembelajaran serta peneliti masih kesulitan dalam mengatur waktu. Selain itu, kegiatan evaluasi dan refleksi juga kurang dilakukan secara optimal diakibatkan waktu yang digunakan sudah melewati batas yang ditentukan.

Masih ditemukan adanya kekurangan pada siklus pertama ini, dan belum tercapainya target penelitian peningkatan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV melalui metode bermain peran, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan merencanakan dan melakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan sikap toleransi siswa melalui metode bermain peran.

2. Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang dilakukan pada siklus sebelumnya, agar sikap toleransi siswa dapat meningkat. Peneliti yang berperan sebagai guru kelas memperbaiki diri

dengan lebih memahami proses belajar mengajar dengan menggunakan metode bermain peran sehingga dapat menerapkannya dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat data pengamatan aktivitas tindakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode bermain peran pada siklus II pertemuan ke-1 mencapai 88,88% untuk pemantauan guru dan meningkat menjadi 100% di pertemuan ke-2. Untuk pemantauan siswa pada pertemuan ke-1 sebesar 90,90% dan mencapai 100% pada pertemuan ke-2 sehingga sudah memenuhi kriteria. Optimalnya tindakan guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran, berpengaruh pada hasil penelitian yang menunjukkan hal yang positif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap toleransi siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS, yaitu 92,30% atau 36 dari 39 siswa memperoleh nilai ≥ 100 .

Untuk kendala yang dihadapi pada siklus II ini masih berkaitan dengan pengaturan waktu. Waktu yang digunakan selama proses pembelajaran masih melampaui batas waktu yang direncanakan sehingga sedikit mengganggu jam pelajaran lain pada hari itu.

3. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang peneliti peroleh berasal dari 39 siswa kelas IV SDN Cijantung 07 Pagi Jakarta Timur yaitu peneliti mendapat data sikap

toleransi siswa pada mata pelajaran IPS pada setiap akhir siklusnya. Setelah menjalankan 2 siklus dengan total 4 pertemuan, peneliti mendapatkan hasil data penelitian yang memuaskan. Persentase hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan sikap toleransi siswa, yaitu 43,5% pada siklus pertama dan mengalami peningkatan hingga mencapai 92,30% pada siklus kedua.

Melalui diskusi yang dilakukan peneliti dengan observer serta melihat hasil data penelitian yang telah diperoleh, peneliti dan observer mengakhiri tindakan siklus kedua dalam penelitian peningkatan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Cijantung 07 Pagi Jakarta Timur. Adapun data hasil penelitian sikap toleransi pada mata pelajaran IPS kelas IV sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Instrumen Peningkatan Sikap Toleransi

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 100	17	36
2.	Persentase	43,58 %	92,30 %

Keterangan:

1. Persentase sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV pada siklus I adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 100}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\
 &= \frac{17}{39} \times 100\% = 43,58\%
 \end{aligned}$$

2. Persentase sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV pada siklus II adalah:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 100}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{36}{39} \times 100\% = 92,30\%\end{aligned}$$



Grafik 4.1 Data Hasil Evaluasi Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran

4. Data Hasil Pemantauan Tindakan

Selama peneliti melakukan tindakan, observer memantau jalannya penelitian dengan menggunakan lembar pemantau tindakan. Data pemantau tindakan ini berfungsi untuk memantau tindakan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode bermain peran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, dapat

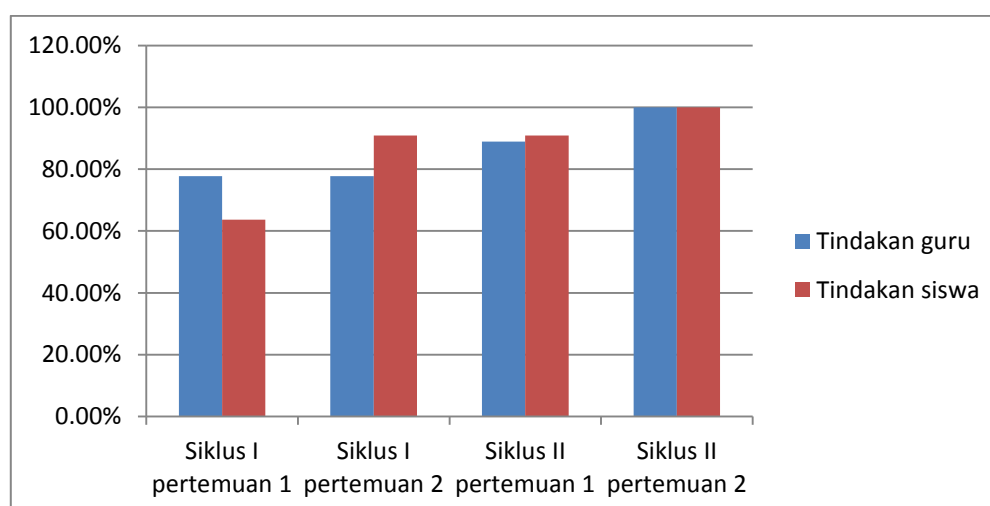
diketahui bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menggunakan metode bermain peran untuk tindakan guru dan siswa pada akhir siklus pertama sudah mencapai target pemantauan guru yaitu hanya 77,77% untuk pertemuan pertama dan tidak ada peningkatan pada pertemuan ke-2. Untuk pemantauan siswa pada pertemuan ke-1 masih belum memenuhi kriteria yaitu hanya 63,63% untuk pertemuan kedua meningkat menjadi 90,90%. Pada siklus II pemantau tindakan guru persentasenya sebesar 88,88% pada pertemuan ke-1 dan meningkat 100% pada pertemuan kedua. Untuk pemantauan siswa pada pertemuan ke-1 mencapai 90,90% dan meningkat menjadi 100% pada pertemuan ke-2. Berikut ini adalah grafik dan tabel dari tabel data hasil pemantau tindakan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode bermain peran.

Tabel 4.4 Hasil Pemantau Tindakan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain Peran Siklus I

Pertemuan	Nilai yang Diperoleh		Presentase	
	Tindakan Guru	Tindakan Siswa	Tindakan Guru	Tindakan Siswa
1	7	7	77,77%	63,63%
2	7	10	77,77%	90,90 %

Tabel 4.5 Hasil Pemantau Tindakan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain Peran Siklus II

Pertemuan	Nilai yang Diperoleh		Presentase	
	Tindakan Guru	Tindakan Siswa	Tindakan Guru	Tindakan Siswa
1	8	10	88,88%	90,90%
2	9	11	100%	100%



Grafik 4.2 Data Hasil Aktivitas Guru dan Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Bermain Peran

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV telah mencapai target yaitu 80% siswa atau 36 dari 39 siswa mendapat nilai diatas ≥ 100 dari target yang telah

ditentukan 80%. Data pemantauan tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran di akhir siklus II mencapai 100%.

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil tindakan yang peneliti lakukan pada siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan. Pada siklus I hasil tindakan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang diharapkan. Terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang dihadapi pada siklus I, seperti pengaturan waktu yang kurang diperhatikan oleh peneliti, penerapan metode bermain peran yang belum optimal dilakukan dari tindakan guru maupun siswa, serta peneliti mengalami kesulitan dalam mengelola kelas.

Pada siklus II kekurangan yang terjadi pada siklus I diminimalisir dan diperbaiki, dan hasilnya ditunjukkan dengan adanya peningkatan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS di akhir siklus kedua yang telah mencapai target yaitu 80%. Adanya peningkatan sikap toleransi siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Cijantung 07 Pagi Jakarta Timur ini, tidak lepas dari semakin optimalnya penerapan metode bermain peran selama proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan sikap toleransi siswa karena sejak awal tahapan pembelajaran, siswa tidak hanya melatih diri dalam kemampuan berpikir kritis saja namun siswa belajar untuk memecahkan masalah yang berkaitan

dengan kehidupan sehari-hari dan mensimulasikannya dalam drama sederhana.

Tujuan siswa bekerja dalam kelompok dimaksudkan untuk melatih siswa dalam bertoleransi. Selama bekerja dalam kelompok, siswa kembali melatih dirinya untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama. Selanjutnya pada tahapan akhir ini siswa diberi kesempatan untuk mengomentari penampilan temannya dengan bahasa yang sopan. Siswa bersama guru juga mendapatkan kesimpulan dalam memecahkan masalah berdasarkan topik yang sudah mereka tentukan untuk bermain peran.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat selama proses penelitian berlangsung ditemukan beberapa kelemahan, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Cijantung 07 Pagi Jakarta Timur sehingga tidak dapat digeneralisasi pada populasi lain.
2. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian selalu melebihi waktu yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa hal yang tidak diprediksi oleh peneliti sebelumnya. Maka dengan adanya hal itu dibutuhkan kemampuan guru untuk dapat mengatur waktu dalam proses belajar mengajar.

3. Siswa masih banyak yang terbiasa dengan model pembelajaran konvensional yaitu duduk manis dan mendengarkan penjelasan tanpa ada keberanian untuk menjawab pertanyaan atau bertanya mengenai hal yang belum diketahui atau dipahami.